

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus didapatkan oleh setiap anak di Indonesia. Menurut UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Kurangnya pendidikan yang diperoleh setiap anak dapat menyebabkan keterpurukan bangsa Indonesia seperti yang terjadi saat ini. Adanya pendidikan bangsa Indonesia akan mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Pendidikan umumnya terkait dengan proses belajar mengajar. Dalam proses ini, tidak menutup kemungkinan mengalami berbagai permasalahan. Permasalahan- permasalahan tersebut sering kali ditemukan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran mesin. Misalnya seorang siswa yang kurang aktif, kurangnya pemahaman siswa terhadap keselamatan kesehatan kerja, dan siswa yang merasa kurang percaya diri dalam menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya.

Hakikat pembelajaran IPA khususnya memahami perkerjaan dasar elektromekanik adalah salah satu mata pelajaran yang disamping mempelajari teori harus didampingi dengan praktek dan bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa prorsedur atau prinsip, tetapi juga merupakan proses penemuan. Sehingga pada proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari.

Dalam kegiatan belajar mengajar dasar-dasar elektromekanika, hasil belajar diri siswa penting untuk ditingkatkan agar siswa dapat lebih memahami tentang dasar mesin sehingga apabila dihadapkan dengan permasalahan/soal memahami dasar-dasar elektromekanika siswa dengan mudah dapat memecahkan masalah/soal tersebut. Selain itu peserta didik akan lebih yakin dalam menyelesaikan permasalahan/soal memahami dasar-dasar elektromekanika tersebut. Dengan pemahaman konsep yang dimiliki seorang peserta didik diharapkan peserta didik tidak lagi merasa terbebani dengan setiap permasalahan/soal memahami proses dasar mesin yang diberikan.

SMK Negeri 1 Dewantara adalah salah satu wadah dalam tingkat satuan pendidikan yang berdiri untuk mencapai cita-cita bangsa. Salah satunya adalah berusaha memberikan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan berpikir siswa-siswanya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui proses wawancara dengan guru bidang studi teknik pendingin SMK Negeri 1 Dewantara yang mengatakan permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran yaitu siswa kurang memahami prosedur dalam pembelajaran memahami proses pekerjaan dasar elektromekanika karena kemampuan siswa yang masih kurang. Hasil wawancara kepada guru teknik pendingin juga mengatakan hasil belajar siswa yang sulit mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan, melalui wawancara secara langsung, siswa menganggap pelajaran pekerjaan dasar elektro mekanika hanya berhubungan dengan dasar pekerjaan saja. siswa sulit mengerti apa yang dijelaskan oleh gurunya.

Menyikapi permasalahan di atas, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru untuk menggunakan strategi mengajar yang membuat siswa lebih tertarik. Hanya

menggunakan *direct instruction* dalam pembelajaran teknik mesin yang dilakukan oleh guru SMK Negeri 1 Dewantara dari hasil wawancara dengan siswa, mengakibatkan pembelajaran tersebut menjadi kurang efektif karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dan hal-hal penting saja. Setelah mengetahui permasalahan yang dialami peserta didik, peneliti bermaksud menawarkan model pembelajaran *problem based learning* dalam proses pembelajaran teknik mesin. Model ini memiliki banyak keunggulan dan belum pernah diterapkan oleh guru di sekolah tersebut. *Problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan dan kebutuhan pada era globalisasi saat ini. Yoesoef (2015) menyatakan bahwa *problem based learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar.

Berdasarkan peneliti sebelumnya oleh Fariana (2017) yang berjudul implementasi model *problem based learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep dan aktivitas siswa menunjukkan bahwa pemahaman konsep dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan sebuah penelitian yang berjudul “pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi keselamatan kesehatan kerja (k3) di smk negeri 1 dewantara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi keselamatan kesehatan kerja (K3) di SMK Negeri 1 Dewantara?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi keselamatan kesehatan kerja (K3) di SMK Negeri 1 Dewantara

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Kegunaan penelitian ini bagi siswa yaitu agar siswa dapat belajar dengan model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya sehingga siswa tidak cepat merasa bosan dimana disini digunakan model pembelajaran *problem based learning*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru teknik mesin agar seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran yang baru misalnya model pembelajaran *problem based learning* agar siswanya tidak merasa bosan, supaya ada timbal balik antara guru dan siswa jadi di sini proses belajar mengajar jadi lebih hidup.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran teknik mesin.

d. Bagi Peneliti

Mengetahui lebih mendalam tentang materi materi keselamatan kesehatan kerja (K3), serta dapat mengurangi kebosanan pada siswa untuk bisa menerapkan sebuah model pembelajaran yang berbasis masalah.

1.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Sudaryono (2017), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah diajukan peneliti. Berdasarkan pengertian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi keselamatan kesehatan kerja (K3) di SMK Negeri 1 Dewantara.

1.6 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari berbagai istilah yang diungkapkan diatas dinyatakan sebagai berikut:

1. *Problem Based Learning*

Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar aktif, kemudian akan membuat peserta didik paham dengan permasalahan yang diberikan dan menemukan penyelesaian dari permasalahan tersebut.

2. Pemahaman prosedur keselamatan kesehatan kerja.

Pemahaman prosedur keselamatan kesehatan kerja merupakan kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran tentang prosedur keselamatan kesehatan kerjayang mencakup kemampuan translasi, interpretasi, dan ekstrapolasi. Dimana seorang siswa tidak hanya sekedar mengetahui dan mengingat sejumlah prosedur keselamatan kesehatan kerjayang dipelajari. Pemahaman ini diukur dengan menggunakan tes pemahaman prosedur keselamatan kesehatan kerja